

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan terdiri atas empat jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan mengenai kondisi perusahaan. Laporan keuangan mempunyai komponen yang menjadi perhatian bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik pihak internal maupun eksternal untuk menentukan tindakan atau keputusan selanjutnya yaitu, informasi laba.

Informasi laba ini juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Apabila informasi laba yang dihasilkan stabil setiap tahun maka menunjukkan bahwa kinerja manajemen baik dan sebaliknya. Oleh karena itu, manajer selalu berusaha untuk membuat laba yang tidak fluktuatif, sehingga timbul perilaku yang tidak semestinya.

Perilaku yang tidak semestinya yaitu dengan melakukan manajemen laba, salah satunya perataan laba. Menurut Fudenberg dan Tirole (1995) dalam By (2008), perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau pelaporan laba, agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil. Perataan laba merupakan tindakan yang merugikan pengguna laporan keuangan. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan (Budiasih, 2009). Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan

dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (jatiningrum, 2000 dalam Budiasih, 2009).

Perataan laba tentu tidak terjadi begitu saja akan tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi perataan laba seperti yang terdapat dalam penelitian By (2008) yakni risiko, profitabilitas, *leverage* operasi, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa risiko dan profitabilitas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Zuhroh (1996) dalam By (2008), meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya perataan laba, dengan mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tiga variabel independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan *leverage* operasi perusahaan dan diperoleh hasil bahwa hanya *leverage* operasi perusahaan yang memiliki pengaruh pada perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Noviana dan Yuyetta (2011) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menggunakan variabel profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *dividend pay-out ratio*. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa variabel *dividend pay-out ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

*Dividend pay-out ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase pembagian dividen kepada pemegang saham. Diukur menggunakan *dividend per share*. Penelitian Purwanto (2005) dalam Noviana dan Yuyetta (2011) menyimpulkan bahwa *dividend pay-out ratio* sangat mempengaruhi perataan laba.

Selain *dividend pay-out ratio*, tingkat profitabilitas diperkirakan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba dikarenakan berkaitan langsung dengan laba. Pengertian profitabilitas sendiri yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Astuti, 2004 dalam Prayudi dan Daud, 2013). Profitabilitas merupakan faktor yang diperkirakan mempengaruhi perataan laba dikarenakan, laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan perhatian investor dalam menilai kinerja manajemen dan investor menggunakan informasi tersebut sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi (Murtini dan Denny, 2012). Perhatian investor yang besar pada tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong manajer untuk melakukan perataan laba (Assih dan Gudono, 2000 dalam Subhekti, 2008 dalam Murtini dan Denny, 2012). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Fiscal dan Steviany (2015) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas mempengaruhi perataan laba.

Faktor berikutnya yang diperkirakan mempengaruhi perataan laba yaitu *debt to equity ratio*. Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2015). Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2015). Hubungan *debt to equity ratio* terhadap perataan laba yaitu rasio *leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga memicu adanya tindakan perataan laba (Narsa,dkk., 2003 dalam Widaryanti, 2009).

Faktor lainnya yang diperkirakan mempengaruhi perataan laba yaitu *operating leverage*. *operating leverage* adalah penggunaan aset dengan beban tetap dengan harapan bahwa *return* yang dihasilkan atas penggunaan tersebut akan dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel (Halim, 2007). *Operating leverage* diperkirakan berpengaruh terhadap perataan laba karena ketika *operating leverage* tinggi maka akan ada fluktuasi keuntungan atau pendapatan yang tinggi, ketika hal tersebut terjadi maka manajer akan melakukan perataan laba agar laba atau keuntungan yang diperoleh terlihat stabil. Perusahaan atau industri dengan *operating leverage* yang tinggi akan mempunyai fluktuasi pendapatan yang tinggi pula (Hanafi dan Halim, 2005).

Ukuran perusahaan adalah faktor selanjutnya dalam penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi perataan laba. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, di mana besar kecilnya perusahaan tersebut dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu total aset dan nilai pasar saham (Murtini dan Denny, 2012). Perusahaan yang besar cenderung melakukan perataan laba. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moses (1987) dalam By (2008) yang menyatakan, bahwa perusahaan besar mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena merupakan subyek yang diamati oleh publik dan pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtini dan Denny (2012) yang menemukan, bahwa faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan.

Penelitian ini mereplik penelitian By (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian By (2008) adalah sampel, tahun, dan variabel independen. Sampel By (2008) adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI berturut-turut tahun 2005-2007, sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut tahun 2010-2014. Variabel Independen By (2008) risiko, profitabilitas, *leverage* operasi, dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian ini menambah satu variabel independen yaitu *dividend payout ratio* yang berasal dari penelitian Noviana dan Yuyetta (2011).

Penelitian mengenai perataan laba dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perataan laba, dan perusahaan mana saja yang termasuk dalam perata laba dan bukan perata laba, serta perataan laba merupakan tindakan yang dapat merugikan para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, judul penelitian ini yaitu **Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *dividend pay-out ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba dari tahun 2010-2014?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba dari tahun 2010-2014?

3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba dari tahun 2010-2014?
4. Apakah *leverage* operasi berpengaruh positif terhadap perataan laba dari tahun 2010-2014?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba dari tahun 2010-2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa :

1. *Dividend pay-out ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba dari tahun 2010-2014
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba dari tahun 2010-2014
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba dari tahun 2010-2014
4. *Leverage* operasi berpengaruh positif terhadap perataan laba dari tahun 2010-2014
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba dari tahun 2010-2014

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Investor

Memberikan referensi bagi kalangan investor agar membuat keputusan yang cermat dalam berinvestasi

2. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang perataan laba

## **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan skripsi.

### **BAB II TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini berisikan mengenai kajian teoritis dan pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; data dan prosedur pengumpulan data; lokasi dan waktu penelitian; teknik analisis.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.